BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah awal bagi setiap peneliti untuk bisa menentukan bentuk dan metode seperti apa yang nantinya akan membantu dan dapat mengarahkan para peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2017, hlm. 14) "Metode Penelitian adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian." Arikunto mengatakan "Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dengan metode *Survey eksplanatory*, metode ini disebut juga metode kausal yang mengasumsikan adanya pengaruh antara variabel yang diteliti. Berdasarkan metodenya, penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuisoner sebagai alat pengumpulan datanya. Metode ini tertuju pada pemecahan masalah melalui pengumpulan data di lapnagan dari sampel yang diambil dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Serta penelitian ini menggunakan teknik regresi.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 18) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu gambaran variabel, baik satu variabel ataupun lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel yang lain". Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran dari variabel *Self Efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal. Sedangkan penelitian verifikatif dalam yang dikemukakan oleh Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 16) merupakan penelitian yang diarahkan untuk menguji suatu fenomena dengan teori yang sudah

Dessy Alya Fadhilah, 2022
PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada. Tujuan penelitian verfikatif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai *Self Efficacy* dengan Komunikasi Interpersonal.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 38) Variabel Penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) "Variabel ini sering disebut Variabel *stimulu, prediktor, antecedent*. Variabel independen (X) sering disebut Variabel bebas. Variabel independen merupakan Variabel yang sangat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel dependen (terikat)".

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) " Variabel ini sering disebut Variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (Y) sering disebut Variabel terikat. Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel independen (bebas)".

Sedangkan menurut Muhidin (2017, hlm.37) operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua Variabel, yaitu variabel *Self Efficacy* (X), dan variabel Komunikasi Interpersonal (Y). *Self Efficacy* merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel Komunikasi Interpersonal merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Operasional Variabel *Self Efficacy*

Operasional Variabel dibutuhkan dalam upaya menjelaskan dimensi dan indikator dari variabel-variabel penelitian. Lalu, proses ini bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel agar pengujian

hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Menurut (WoolFook, 2014, hlm. 25) *Self-efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Pada operasional variabel *Self Efficacy* menggunakan Indikator yang dikemukakan oleh Brown dkk. (Manara, 2008, hlm. 37), indikator dari *self- efficacy* mengacu pada dimensi *self-efficacy* yaitu *level, strength,* dan *generality.* Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self-efficacy* yaitu:

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu
   Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
   Individu mampu menumbuhkan memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam dalam rangka menyelesaikan tugas
3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun
   Individu mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan sesuatu dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.
4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan
   Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.
   Individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Self Efficacy

Variabel	Indikator	ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Self Efficacy (Variabel X) Self Efficacy yaitu suatu penilaian terhadap dirinya atau keyakinan mengenai kemampuan untuk mencapai hasil tertentu (WoolFook, 2014, hlm. 25)	1. Yakin Dapat Menyelsaikan Tugas	1. Tingkat kemampuan dalam penyelsaian tugas akademik yang sulit 2. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan dalam mengembil tindakan untuk mencapai suatu hasil	Ordinal	1-5
	2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan	1. Tingkat Keyakinan akan kemampuan menggerakan motivasi diri 2. Tingkat kemampuan untuk unggul dan berprestasi	Ordinal	6-8
	3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	1. Tingkat usaha yang dilakukan dalam melakukan sesuatu 2. Tingkat kuatnya lemahnya keyakinan dalam melakukan sesuatu	Ordinal	9-10
	4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	1. Tingkat kemampuan dalam menghadapi rintangan 2. Tingkat memandang kesulitan sebagai suatu tantangan bukan ancaman	Ordinal	11-14

	5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	1.Tingkat kemampuan yang dimiliki dalam menyelsaikan suatu masalah 2. Keyakinan dalam menghadapi tekanan yang tidak dapat diprekdisikan	Ordinal	15 - 16

2. Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Menurut Sapril (2011, hlm. 6) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur sampai tidur lagi, sebagian besar dari waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karenanya kemampuan berkomunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang.

Komunikasi interpersonal merupakan modal dasar seseorang dalam kehidupan sehari hari, dalam hal ini dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik tentunya akan menumbuhkan rasa percaya akan dirinya. Indikator pada Komunikasi interpersonal meliputi Menurut DeVito (2011, hlm.259-262):

1. Keterbukaan *(openness)*

   merupakan kemauan menanggapidengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi pengaruh interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

2. Empati *(empathy)*

   merasakan apa yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.

3. Dukungan *(supportiveness)*

   Suatu situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi.

4. Rasa positif *(positiveness)*

   Suatu perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

5. Kesetaraan *(equality)*

   pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Komunikasi Interpersonal (Variabel Y) **Komunikasi interpersonal** dapat disintesa sebagai suatu kegiatan pertukaran informasi dan makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berdasarkan	1. Keterbukaan *(Oppenes)*	1.Tingkat Kemampuan untuk membuka diri	Ordinal	1-3
		2. Tingkat Kemampuan dalam bersikap, berkata jujur dan menghargai lawan bicara	Ordinal	4
	2. Empati *(Emphaty)*	1. Tingkat Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain	Ordinal	5-6
		2. Tingkat Kemampuan dalam mengekspresikan rasa empati kepada orang lain	Ordinal	7

saling mengenal, **kepercayaan**, rasa hormat, **terbuka**, dan kebahagiaan. **Griffin dan Moorhead dalam (Hidayat 2017, hlm. 162)**	3. Mendukung *(supportiven e ss)*	1. Tingkat mengajak untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah	Ordinal	8
		2. Tingkat Kemampuan untuk mendengarkan pendapat dan lawan bicara	Ordinal	9-10
	4. Sikap positif (positivene ss)	1. Tingkat Kemampuan Menunjukan rasa percaya kepada orang lain dan meyakini keberadaan orang lain	Ordinal	11-12
		2. Tingkat memberikan pujian dan penghargaan kepada orang lain	Ordinal	13
	5. Kesetaraan *(equality)*	1. Tingkat Kemampuan untuk memulai dan mengakhiri percakapan	Ordinal	14-15
		2. Tingkat menempatkan diri setara dengan orang lain	Ordinal	16

3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah Teknik angket.

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuisioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuisioner atau daftar pertanyaan;
2. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, "instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabfannya sehingga responden tinggal memilih".
3. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
4. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presespsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial".

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam upaya pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, diperlukan suatu pengolahan data untuk menentukan populasi . Sugiyono (2017, hlm. 80) mengemukakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang tediri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Dalam penelitian yang dilakukan, maka populasi yang diambil oleh penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI angkatan tahun 2018 dan angkatan 2019. Berikut data populasi pada pada penelitian ini :

Tabel 3.3 Data Populasi

Jurusan	Jumlah
Pendidikan Akuntansi	184 Orang
Pendidikan Ekonomi	181 Orang
Pendidikan Bisnis	180 Orang
Pendidikan Manajemen Perkantoran	187 Orang
Ilmu Ekonomi dan Bisnis syariah	154 Orang
Manajemen	185 Orang
Akuntansi	179 Orang
Jumlah	1.250 Orang

Sumber: Data Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

Berdasrkan tabel dia atas, populasi penelitian di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI berjumlah 1.250 orang yang terdiri dari jurusan Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah, Manajemen dan Akuntansi angkatan tahun 2018-2019.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 149) mengungkapkan sampel adalah Bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melihat jumlah populasi pada penelitian tersebut yang relative banyak yaitu melebihi 100 maka dalam langkah selanjutnya memerlukan metode pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini pun, Arikunto (2010, hlm 80) mengemukakan bahwa, untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik sampel ini menggunakan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan dilakukan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Peserta didik yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 5%. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n} = \frac{\mathbf{N}}{\boldsymbol{N}.(\boldsymbol{d}^{\mathbf{2}}) + \mathbf{1}}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Populasi

d = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 1.250 orang, dengan perhitungan di atas maka:

$$\boldsymbol{n} = \frac{\mathbf{1.250}}{\mathbf{1.250.(0.0025)} + \mathbf{1}}$$

$$\boldsymbol{n} = \frac{\mathbf{1.250}}{\mathbf{4,125}}$$

$\boldsymbol{n} = \mathbf{303,03}$ atau 303 orang

Dari data perhitungan tersebut, jumlah sampel yaitu 303,03 reseponden. Melihat jumlah perhitungan menghasilkan pecahan, dengan itu hasil responden yang dilakukan dalam penelitian berjumlah 303 orang dalam setiap Jurusan di Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisni Upi pada angkatan 2018 dan 2019.

Berdasarkan data populasi diambil dari berbagai jurusan pada angkatan tahun 2018 dan 2019 maka pengambilan sampel juga harus dihitung setiap strata Jurusan pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Data Perhitungan Sampel

No	Jurusan	Perhitungan		Hasil
		2018	2019	
1	Pendidikan Akuntansi	91/1.250 x 303 = 22	93/1.250 x 303 = 23	45
2	Pendidikan Ekonomi	90/1.250 x 303 = 22	91/1.250 x 303 = 22	44
3	Pendidikan Bisnis	91/1.250 x 303 = 22	89/1.250 x 303 = 22	44
4	Pendidikan Manajemen Perkantoran	95/1.250 x 303 = 23	92/1.250 x 303 = 22	45
5	Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah	71/1.250 x 303 = 17	83/1.250 x 303= 20	37
6	Manajemen	84/1.250 x 303 = 20	101/1.250 x 303 = 25	45
7	Akuntansi	88/1.250 x 303 = 21	91/1.250 x 303 = 22	43
Jumlah			303 (100%)	

3.5 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu : *Self Efficacy* (Variabel X), Komunikasi Interpersonal (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari 2 variabel tersebut adalah sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Sumber dan Jenis Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Self Efficacy (X)	Skor Angket	Mahasiswa	Primer
2	Komunikasi Interpersonal (Y)	Skor Angket	Mahasiswa	Primer

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrument sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelengkapannya, Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian diuji terlebih dahulu agar data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus dapat memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu benar-benar valid. Sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan menunjukkan instrumen tersebut memilki konsistensi untuk menghasilkan data yang sama setiap kali instrumen tersebut digunakan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut. Maka dalam pengumpulan datanya diharapkan

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Apabila instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur. Arikunto (2010, hlm. 168). Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 49) Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur dengan valid atau tepat pada apa yang hendak diukur

Langkah Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 49-56), adalah sebagai berikut:

a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
e. Memberikan/menempatkan *(scoring)* terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang. Sehingga diperoleh db = 30 – 2 = 28, dan $\propto$ = 5%.
h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
    1) Jika $\mathbf{r_{hitung}}$>$\mathbf{r_{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid.
    2) Jika $\mathbf{r_{hitung}}$ < $\mathbf{r_{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuisioner penelitian.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tesebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy=} \frac{N\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2]\,[N\sum X^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Abdurahman et al., 2011, hlm. 50)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dala hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS version 25.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan software SPSS
2. Input data pada lembar SPSS
3. Klik menu analyze, correlate, bivariate
4. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variables, lalu centang pearson, two tailed, dan flag significant correlation
5. Klik OK.

3.5.1 Hasil Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation* (*Product Moment Coefficient*) dari Karl Pearson. Kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah jika r hitung $\geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS version* 25.0, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Self Efficacy

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,531	0,113	Valid
X2	0,497	0,113	Valid
X3	0,636	0,113	Valid
X4	0,647	0,113	Valid
X5	0,561	0,113	Valid
X6	0,586	0,113	Valid
X7	0,588	0,113	Valid
X8	0,641	0,113	Valid
X9	0,555	0,113	Valid
X10	0,675	0,113	Valid
X11	0,625	0,113	Valid
X12	0,643	0,113	Valid
X13	0,671	0,113	Valid
X14	0,725	0,113	Valid
X15	0,703	0,113	Valid
X16	0,593	0,113	Valid

Jumlah pernyataan angket variabel komunikasi interpersonal yang di uji coba sebanyak 16 pernyataan. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.5. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel komunikasi interpersonal dinyatakan valid. Secara statistik hasil ini ditunjukkan oleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Jumlah pernyataan angket variabel *self efficacy* yang di uji coba sebanyak 16 pernyataan. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.6. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel *self efficacy* dinyatakan valid. Secara statistik hasil ini ditunjukkan oleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Komunikasi Interpersonal

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,633	0,113	Valid
Y2	0,511	0,113	Valid
Y3	0,564	0,113	Valid
Y4	0,636	0,113	Valid
Y5	0,611	0,113	Valid

Y6	0,542	0,113	Valid
Y7	0,658	0,113	Valid
Y8	0,721	0,113	Valid
Y9	0,625	0,113	Valid
Y10	0,599	0,113	Valid
Y11	0,627	0,113	Valid
Y12	0,683	0,113	Valid
Y13	0,701	0,113	Valid
Y14	0,652	0,113	Valid
Y15	0,630	0,113	Valid
Y16	0,635	0,113	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabilitas, menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm.56) Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Arikunto (2006, hlm 221) berpendapat bahwa "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya

Langkah kerja kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 56-61) :

a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
e. Memberikan/menempatkan skor *(scoring)* terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
g. Menghitung nilai koefisien alfa.
h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n–2.
i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

1) Jika nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel}, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2) Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Crobach :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] . \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right]$$

Dimana:

Rumus Varians = $\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$n

(Surashimi Arikunto dalam Abdurahman et al 2011, hlm. 56).

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyak bulir soal

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians bulir

σ_1^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS version 25.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan software SPSS
2. Input data pada lembar SPSS
3. Klik menu analyze, scale, reliability analysis
4. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha
5. Klik OK

3.5.2 Hasil Uji Reliabilitas

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* atau *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah jika $r_{11hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika $r_{11hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket untuk variabel *self efficacy* sebesar 0,889 dan untuk angket variabel komunikasi interpesonal sebesar 0,892. Pada taraf α = 0,05, diperoleh rtabel (0,113). Dengan demikian $r_{11hitung} \geq r_{tabel}$ (Tabel 3.8). Hasil ini menunjukkan angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau konsisten, baik untuk variabel *self efficacy* maupun untuk variabel komunikasi interpersonal.

Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas Angket

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		rhitung	Rtabel	
1.	*Self Efficacy*	0,889	0,113	Reliabel
2.	Komunikasi Interpesonal	0,892	0,113	Reliabel

3.7 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistics Product and Service*

Solution) *version* 25.0. Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics.*
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
3. Selanjutnya membuat variabel:

a. Pada kolom pertama Name ketik X, kemudian ketik Fasilitas Pembelajaran pada *Label*.

b. Pada kolom kedua Name ketik Y, kemudian ketik Motivasi Belajar pada *Label.*

4. Jika sudah, klik *Data View* kemudian masukan data Variabel X dan Variabel Y sesuai kolom yang telah dibuat sebelumnya.
5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Regression* → *Linear.*
6. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan variabel Fasilitas Pembelajaran ke kotak *Independents* (s) dan variabel Motivasi Belajar ke kotak *Dependent.*
7. Selanjutnya, klik tombol *Save*. Beri tanda centang pada *Unstandarlized Residual*, klik tombol *Continue* kemudian *OK.*
8. Setelah itu, pilih *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialog* → 1-Sampel K-S. Setelah muncul dialog box, masukan variabel *Unstandarlized Residual* pada kolom *Test Variable List*, pilih *Plots* kemudian ceklis *Normal* → *OK.*
9. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
   a. Jika signifikansi (α) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
   b. Jika signifikansi (α) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Linieritas

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis pengaruh. Asumsi linearitas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa pengaruh antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara

linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Dalam uji linearitas ini peneliti menggunakan teknik One-Way Anova dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS versi 25.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan aplikasi SPSS
2. Isi data ke lembar SPSS
3. Lalu masukkan data dari variabel X dan Y.
4. Pilih Analyze, lalu klik Compare Means, dan pilih Means.
5. Pindahkan variabel X ke kotak Independent List dan variabel Y ke kotak Dependent List.
6. Selanjutnya, klik Options pada bagian Statistics for First Layer pilih Test of Linearity kemudian klik Continue.
7. Klik OK
8. Lakukan interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut

a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas ≥ 0,05 maka tidak linear

b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05 maka **linear.**

3.7.3 Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 264) Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dalam (Abdurahman et al., 2017, hlm.265) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka penulis menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) dalam pengujian homogenetis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics*
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*
3. Selanjutnya membuat variabel:
   a. Pada kolom pertama Name ketik X, kemudian ketik Fasilitas Pembelajaran pada *Label*

b. Pada kolom kedua Name ketik Y, kemudian ketik Motivasi Belajar pada *Label*

4. Jika sudah, klik *Data View* isikan dengan data yang telah diperoleh
5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *One-way* ANOVA
6. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan variabel Motivasi Belajar ke *Dependent List* dan Variabel Fasilitas Pembelajaran ke kotak *Factor*, lalu klik *options*
7. Selanjutnya pada kotak dialog, beri tanda centang pada *Homogenity of Variance Test*. Kemudian klik *Continue*
8. Klik tombol *OK*
9. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
   a. Jika signifikansi (α) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen)
   b. Jika signifikansi (α) > 0,05 maka maka dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (homogen)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan Sugiyono (2019, hlm. 206).

3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012, hlm. 206). Analisis data deskriptif dilakukan agar menjawab rumusan masalah pertama dan kedua sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I.

Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan skor rata-rata dari jawaban responden. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam

penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm 81):

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel 3.9

Tabel 3.9

Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X1 dan X2

No.	Kategori	Penafsiran	
		X_1 (Komunikasi Interpersonal)	X_2 (Disiplin Kerja Guru)
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	
2.	1,80 – 2,59	Rendah	
3.	2,60 – 3,39	Sedang	
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	

5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 ((Arikunto, 2009, hal. 275)

3.8.2 Teknik Analisis Inferensial

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik inferensial, yaitu cara menganalisis data dan mengambil kesimpulan berkaitan dengan estimasi parameter pengujian hipotesis (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 27). Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga sebagaimana dikemukakan pada Bab I. Langkah-langkah analisis data inferensial dalam rangka menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi dibuat dengan menggunakan bantuan *software SPSS* (*statistic Product and Service Solutions) version* 25.0. Langkah-langkah untuk membuat persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut

1. Aktifkan program SPSS 25.0 dan aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
2. Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)* lalu pilih Linear
4. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
5. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
6. Klik OK. Hingga muncul hasilnya.
7. Selanjutnya memasukkan nilai *unstandardized coefficient* ke dalam rumus persamaan regresi $\hat{y}=a+bx$

3.8.2.2. Menguji Keberartian Persamaan Regresi (Uji Signifikansi)

Uji keberartian persamaan regresi dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai a, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
2. Jika nilai sig > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

3.8.2.4 Menghitung Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: -1 < r < +1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson." (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 193).

Tabel 3. 10
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,0 - < 0,20	Pengaruh sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥0,20 - < 0,40	Pengaruh rendah
≥0,40 - < 0,70	Pengaruh sedang atau cukup
≥0,70 - < 0,90	Pengaruh kuat atau tinggi
≥0,90 - < 1,00	Pengaruh sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurahman dkk, 2011, hlm. 179)

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 149) "Hipotesis merupakan pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya". Dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menciptakan keputusan dalam menerima ataupun menolak hipotesis ini.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 175) pengujian hipotesis yang dilakukan dapat memperhatikan langkah-langkah berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan:
   a. H_0:$\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI
   b. H_1:$\beta_1 \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI
2. Menentukan taraf kemakmuaran atau nyata α (*level of significance* α) dengan ketentuan sebagai berikut:
   1. Jika nilai sig. < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
   2. Jika nilai sig. ≥ 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian menggunakan analisis regresi)
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0
5. Berikan kesimpulan